

**AFILIASI:**

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Pelita Harapan Surabaya

***KORESPONDENSI:**

albertirawan18@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

[https://e-
journal.umc.ac.id/index.php/JPK](https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK)

DOI: [10.32534/jpk.v12i4.8078](https://doi.org/10.32534/jpk.v12i4.8078)

CITATION:

Irawan, A., & Magdalena, R. (2025). Pengaruh perilaku oportunistik, board diversity, dan financial distress terhadap manajemen laba riil. *Jurnal Proaksi*, 12(4), 834–849.

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:
5 Oktober 2025

Di Review:
20 Oktober 2025

Diterima:
22 Desember 2025

Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Riil

Albert Irawan^{1*}, Renna Magdalena²

Abstrak

Tujuan Utama – Penelitian ini menguji pengaruh perilaku oportunistik, *board diversity*, dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba riil.

Metode – Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 537. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah laporan keuangan *audited*. Penelitian ini menggunakan pengujian model utama, uji robust, dan uji tambahan pada variabel dependen manajemen laba riil yang diprosikan pada abnormal biaya diskresioner, abnormal biaya produksi, dan abnormal arus kas operasional

Temuan Utama – Perilaku oportunistik tidak berpengaruh terhadap Abnormal Biaya Diskresioner; Board diversity tidak berpengaruh terhadap Abnormal Biaya Diskresioner; dan Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Abnormal Biaya Diskresioner.

Implikasi Teori dan Kebijakan – Hasil penelitian ini mengembangkan hubungan antara metode manajemen (seperti perilaku oportunistik, board diversity, dan financial distress) dan praktik manajemen laba riil;

Kebaruan Penelitian – Penelitian ini menggunakan uji *robust* dan uji tambahan untuk mendukung model penelitian utama yang menguji tiga proksi manajemen laba riil.

Kata Kunci: Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, *Financial Distress*, Abnormal Biaya Diskresioner, Manajemen Laba Riil

Abstract

Main Purpose – This study examines the effect of opportunistic behavior, board diversity, and financial distress on real earnings management practices.

Method – This study used a population of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. The sample size for this study was 537. This study used secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The secondary data were audited financial statements. This study used the main model test, robust test, and additional test on the dependent variable of real earnings management, which was proxied by abnormal discretionary costs, abnormal production costs, and abnormal operating cash flow.

Main Findings – Opportunistic behavior has no effect on abnormal discretionary costs; board diversity has no effect on abnormal discretionary costs; and financial distress has a negative effect on abnormal discretionary costs.

Theory and Practical Implications – This study's results develop a relationship between management methods (such as opportunistic behavior, board diversity, and financial distress) and real earnings management practices.

Novelty – This study uses robust test and additional test to support the main research model that tests three proxies for real earning management.

Keywords: Opportunistic Behavior, Board Diversity, Financial Distress, Abnormal Discretionary Costs, Real Earnings Management

PENDAHULUAN

Maraknya fenomena manajemen laba pada sektor manufaktur, yang bagi sebagian orang berkonotasi negatif masih sering dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Nurhaliza et al., 2025). Manajemen laba dapat terjadi tidak hanya pada perusahaan di sektor keuangan seperti bank (Khasanah et al., 2025), tapi juga perusahaan sektor manufaktur (Irawan & Lasdi, 2023). Latar belakang praktik manajemen laba secara umum berkaitan dengan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen dan *financial distress* pada perusahaan (Nurhaliza et al., 2025). Manajemen memiliki pilihan untuk menggunakan strategi manajemen laba akrual atau riil. Manajemen terlibat dalam manajemen laba akrual dengan menyesuaikan proyeksi dan standar akuntansi untuk pendapatan atau piutang pada akhir setiap periode akuntansi. Praktik manajemen laba mengalami perubahan yang konsisten. Terdapat dua alasan praktik manajemen laba mengalami perubahan yang konsisten menuju praktik manajemen laba riil, 1) mencapai target laba manajemen yang berubah tiap periode dan 2) pengaturan aktivitas riil lebih sulit dideteksi dibandingkan akrual. Manajemen laba riil adalah sebuah fenomena yang perlu untuk diteliti karena menggambarkan perilaku manajemen pada saat mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Supatmi dan Putri (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga metode manajemen laba riil yang dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajemen, *board diversity*, dan *financial distress* perusahaan. Abnormal Biaya Diskresioner merupakan metode pertama manajemen laba riil. Biaya diskresioner meliputi biaya iklan, R&D, penjualan, dan biaya umum dan administrasi. Perilaku oportunistik manajemen cenderung meningkatkan biaya diskresioner untuk mengurangi risiko pajak. Manajemen cenderung meningkatkan biaya diskresioner tiap kuartal agar laba lebih rendah. Abnormal Biaya Produksi merupakan metode kedua untuk melakukan praktik manajemen laba riil. Abnormal biaya produksi meliputi pencatatan penambahan bahan baku untuk produksi lebih banyak dari yang dibutuhkan. Manajemen menggunakan abnormal biaya produksi untuk menambah biaya produksi per unit dengan menyebarkan biaya tetap ke lebih banyak unit manufaktur. Abnormal Arus Kas Operasional merupakan metode ketiga manajemen laba riil dengan mengurangi arus kas operasional perusahaan meliputi diskon penjualan produk.

Teori agensi adalah teori yang menjadi dasar berpikir penelitian ini untuk menjawab fenomena manajemen laba riil. Teori agensi mengalami perkembangan seiring dengan banyaknya penelitian terdahulu mengenai manajemen laba riil yang telah dilakukan. Manajemen laba riil telah banyak diteliti khususnya perusahaan publik di Indonesia. Manajemen laba riil semakin banyak diteliti dengan periode penelitian *pasca COVID-19* di akhir tahun 2021 dan sektor manufaktur. Sektor Manufaktur khussunya di Indonesia menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional, terlihat dari peningkatan investasi dan meningkatnya nilai *Purchasing Manager's Index* ke zona ekspansi (Kayo, 2022). *Purchasing Manager's Index* merupakan salah satu indikator untuk memberikan gambaran mengenai tren ekonomi di sektor manufaktur suatu negara, seperti tingkat produksi, pesanan baru, dan ketenagakerjaan. S&P Global (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan nilai *Purchasing Manager Index* manufaktur Indonesia tahun 2022–2024 mengalami peningkatan dari 49, 51, dan 52. Nilai *Purchasing Manager's Index* dibawah 50 menunjukkan penurunan ekonomi dan diatas 50 menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Sektor manufaktur Indonesia ekspansif pada tahun 2022–2024 karena peningkatan produksi dan pesanan baru. Berdasarkan analisis dari Bursa Efek Indonesia tahun 2022, terdapat 195 perusahaan publik yang dikategorikan dalam sektor industri manufaktur dan 16 perusahaan mengalami suspensi dari Bursa Efek Indonesia.

Perilaku oportunistik menjadi salah satu topik penelitian yang cukup popular. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh Perilaku Oportunistik dan Manajemen Laba Riil menunjukkan hasil yang berpengaruh positif (Irawan & Lasdi, 2023; Khasanah et al., 2025; Nurmaya et al., 2025; Nursanty et al., 2024; Zandrafitria & Tarmizi, 2025); berpengaruh negatif (Agustia, 2013;

Rahmatillah et al., 2023; Kartika et al., 2024); dan tidak berpengaruh (Go & Trisnawati, 2024). Go dan Trisnawati (2024) menjelaskan bahwa manajemen akan melakukan praktik manajemen laba ketika perilaku oportunistik rendah.

Manajemen harus mempertimbangkan perbaikan mekanisme tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Tata kelola yang berkelanjutan adalah proses pengendalian tindakan manajemen di dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang bersifat internal meliputi *board diversity* dan kepemilikan saham oleh manajemen. Tata kelola perusahaan yang bersifat eksternal meliputi kepemilikan saham oleh institusional, solvabilitas, dan kualitas audit (Primacintya & Kusuma, 2025). Penelitian saat ini meneliti *board diversity* sebagai variabel independen. Hasil penelitian terdahulu mengenai *board diversity* dan praktik manajemen laba riil ada yang berpengaruh positif (Suri et al., 2023; Azkiah et al., 2025; Sarra & Mardania, 2025), berpengaruh negatif (Chen & Tang, 2025; Primacintya & Kusuma, 2025), dan tidak berpengaruh (Arioglu, 2020; Sulaiman et al., 2025; Wahyudi et al., 2025). Primacintya dan Kusuma (2025) menjelaskan bahwa *board diversity*, terutama kuota direktur wanita, berbanding terbalik dengan strategi manajemen laba. Terdapat korelasi antara *gender*, profesionalisme, dan akuntabilitas. Terdapat perbedaan *gender* dalam gaya kepemimpinan, pendekatan terhadap risiko, konservatisme, dan komunikasi pengambilan keputusan. Perempuan cenderung bertindak etis di tempat kerja, terutama dalam hal keuangan. Direktur wanita lebih memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, yang mendorong mereka untuk bertindak lebih etis daripada rekan pria mereka. Direktur wanita cenderung lebih suka berhubungan dengan para pemangku kepentingan dan berupaya untuk menyeimbangkan persaingan dalam hal informasi (Chen & Tang, 2025). Penelitian terdahulu tentang *financial distress* dan strategi manajemen laba telah menunjukkan hasil yang berpengaruh positif (Hanum et al., 2023; Hidayat et al., 2025; Oktavia & Atiningsih, 2025), berpengaruh negatif (Mulamula, 2025) dan tidak berpengaruh (Fathiha et al., 2024).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan dan Lasdi (2023). Hasil penelitian Irawan dan Lasdi (2023) menjelaskan bahwa 1) semakin beragam dewan direksi sektor perusahaan manufaktur, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan teknik manajemen laba riil; 2) semakin manajemen berperilaku oportunistik, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan teknik manajemen laba riil; 3) semakin tinggi *financial distress* perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan teknik manajemen laba riil.

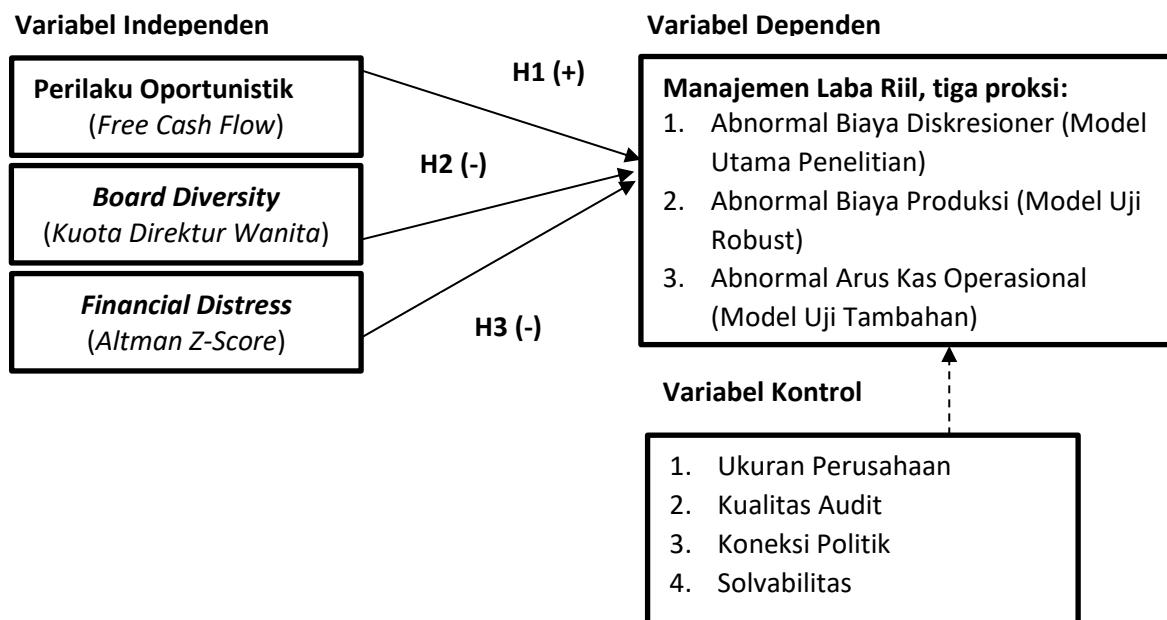
Tujuan penelitian saat ini untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan pengaruh perilaku oportunistik terhadap manajemen laba riil; pengaruh *board diversity* terhadap manajemen laba riil; dan pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba riil. Keterbaruan penelitian saat ini adalah 1) periode penelitian tahun 2022-2024; 2) variabel dependen manajemen laba riil yang diprosikan abnormal biaya diskresioner diuji pada model penelitian utama, proksi abnormal biaya produksi diuji melalui uji *robust*, dan proksi abnormal arus kas operasional diuji melalui uji tambahan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa prinsipal (pemegang saham) perusahaan memberikan kuasa kepada agen (manajemen) untuk menjalankan operasional perusahaan. Pemegang saham memberikan target kepada manajemen agar perusahaan mampu memberikan keuntungan yang bisa dibagikan. Berdasarkan penelitian terkait keagenan menjelaskan bahwa ada kecenderungan manajemen mencatat transaksi di laporan keuangan berbeda dengan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, bahkan perusahaan ada yang mengalami *financial distress* akibat tata kelola perusahaan yang dilakukan direksi kurang baik. Teori keagenan berkembang dari waktu ke waktu karena (Hanum et al., 2023) adanya gap penelitian. Gap penelitian dalam teori keagenan masih timbul karena 1) adanya perilaku oportunistik dari manajemen yang melakukan praktik manajemen laba riil

(Irawan & Lasdi, 2023; Khasanah et al., 2025; Nurmaya et al., 2025; Nursanty et al., 2024; Zandrafitria & Tarmizi, 2025); 2)adanya pemilihan *board diversity* yang memengaruhi praktik manajemen laba riil (Suri et al., 2023; Azkiah et al., 2025; Chen & Tang, 2025; Primacintya & Kusuma, 2025; Sarra & Mardania, 2025); dan 3)*Financial Distress* akibat manajemen melakukan investasi berlebih yang tidak menghasilkan keuntungan buat perusahaan (Hanum et al., 2023; Hidayat et al., 2025; Oktavia & Atiningsih, 2025). Teori keagenan menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara perilaku oportunistik manajemen dan praktik manajemen laba riil karena perilaku oportunistik memainkan peran penting yang dipertimbangkan oleh manajemen saat memutuskan melakukan praktik manajemen laba riil (Khasanah et al., 2025).

Gambar 1 menunjukkan 1)model utama penelitian; 2) ukuran perusahaan, kualitas audit, koneksi politik, dan solvabilitas merupakan variabel kontrol dalam model penelitian ini; 3) manajemen laba riil yang diprosikan menjadi tiga yaitu proksi Abnormal Biaya Diskresioner, Abnormal Biaya Produksi, dan Abnormal Arus Kas Operasional. Proksi abnormal biaya diskresioner merupakan variabel dependen pada model utama penelitian. Proksi Abnormal Biaya Produksi merupakan variabel dependen pada uji *robust*. Proksi Abnormal Arus Kas Operasional merupakan variabel dependen pada pengujian tambahan; 4) Perilaku Oportunistik, *board diversity*, dan *financial distress* merupakan variabel independen.



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2025)

Delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: manajemen laba riil yang diprosikan Abnormal Biaya Diskresioner, Abnormal Biaya Produksi, dan Abnormal Arus Kas Operasional (variabel dependen); perilaku oportunistik (variabel independen); *board diversity* (variabel independen); *financial distress* (variabel independen), ukuran perusahaan (variabel kontrol), kualitas audit (variabel kontrol), koneksi politik (variabel kontrol), dan solvabilitas (variabel kontrol).

Perilaku Oportunistik

Teori keagenan menekankan bahwa perilaku oportunistik manajemen harus dibatasi oleh pemegang saham agar perusahaan mampu meningkatkan keuntungan. Contoh perilaku oportunistik

dalam manajemen laba riil yaitu 1) Penggunaan *free cash flow* pada investasi yang cenderung menguntungkan pribadi manajemen; 2) Penundaan Pengeluaran Operasional; 3) Perubahan Kebijakan Produksi; 4) Manipulasi Persediaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *free cash flow* untuk mengetahui perilaku oportunistik manajemen. *Free cash flow* yang makin negatif dan kecenderungan perusahaan tidak memiliki *financial distress* menyebabkan manajemen berperilaku oportunistik pada proyek investasi yang menguntungkan manajemen. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perilaku oportunistik manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil ([Nursanty et al., 2024](#); [Khasanah et al., 2025](#); [Nurmaya et al., 2025](#); [Zandrafitria & Tarmizi, 2025](#)). Dampak positif perilaku oportunistik terhadap praktik manajemen laba riil yaitu praktik manajemen laba riil dapat digunakan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan bagi pengguna laporan keuangan. Dampak negatif perilaku oportunistik terhadap praktik manajemen laba riil yaitu kualitas laba rendah karena tidak mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya. Manajemen memiliki motivasi keuntungan pribadi, seperti bonus, yang dapat memengaruhi tindakan mereka [Khasanah et al. \(2025\)](#). [Khasanah et al. \(2025\)](#) menjelaskan bahwa manajer yang rentan terhadap perilaku oportunistik sering kali meningkatkan pengeluaran diskresioner untuk memengaruhi pelaporan keuangan atau mencapai tujuan mereka sendiri. Manajemen laba riil dirugikan oleh perilaku oportunistik, menurut banyak penelitian. Manajemen menahan diri untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang sebenarnya, dengan mengurangi perilaku oportunistik ([Agustia, 2013](#); [Kartika et al., 2024](#); [Rahmatillah et al., 2023](#)). Manajemen laba riil tidak terpengaruh oleh perilaku oportunistik, menurut beberapa penelitian sebelumnya. Perilaku oportunistik manajemen untuk menggunakan arus kas bebas berpotensi meningkatkan bonus dan reputasi pribadi yang akan didapatkan manajemen. Manajemen melakukan praktik manajemen laba riil agar bisa menunjukkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan baik. Penelitian ini mengusulkan hipotesis pertama yaitu “**Perilaku oportunistik berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil**”.

Board Diversity

Menurut teori keagenan, konflik kepentingan dan asimetri pengetahuan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan menyebabkan manajemen laba. Keberagaman dewan, terutama pada dewan direksi, adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan. Dewan yang beragam adalah dewan yang mewakili manajemen perusahaan dalam hal usia, jenis kelamin, kebangsaan, dan tingkat pendidikan. Manajemen laba riil sangat dipengaruhi oleh keberagaman dewan, menurut banyak penelitian sebelumnya. Dalam upaya untuk mengekang kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba riil, pemegang saham memutuskan keberagaman dewan. Menurut studi terbaru ([Chen & Tang, 2025](#)); ([Primacintya & Kusuma, 2025](#)), direktur perempuan lebih berorientasi pada detail dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pelaporan keuangan. Arus kas operasi yang abnormal, biaya produksi yang abnormal, dan biaya diskresioner yang abnormal adalah proksi manajemen laba riil studi tersebut. Dewan direksi yang lebih beragam cenderung tidak mengadopsi strategi manajemen laba riil untuk meningkatkan efisiensi dan lebih cenderung berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan, yang merupakan dampak negatif dari keragaman dewan direksi pada praktik ini [Primacintya & Kusuma \(2025\)](#). [Sulaiman et al. \(2025\)](#) menjelaskan bahwa makin *board diversity*, makin tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba riil perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pemegang saham tidak membuat keputusan *board diversity* sehingga terjadi peningkatan kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba riil ([Suri et al., 2023](#); [Azkiah et al., 2025](#); [Sarra & Mardania, 2025](#)). Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pemegang saham membuat keputusan *board diversity*, tetapi tidak memengaruhi kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba riil dikarenakan ada faktor lain seperti ukuran perusahaan, koneksi politik ([Sulaiman et al., 2025](#); [Wahyudi et al., 2025](#)). Pemegang saham membuat keputusan *board diversity* sehingga terjadi kecenderungan manajemen melakukan

praktik manajemen laba riil. Dewan direksi yang makin beragam diisi oleh pria atau wanita membuat ada prinsip kehati-hatian yang akan diambil. Wanita memiliki kecenderungan membuat penilaian yang lebih baik tentang investasi perusahaan. Penelitian ini mengusulkan hipotesis kedua yaitu "**Board Diversity berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil**".

Financial Distress

Menurut teori keagenan, manajer terlibat dalam manajemen laba ketika mereka memanfaatkan ketidaktahuan pemegang saham tentang masalah keuangan perusahaan. Dengan menggunakan transaksi bisnis yang sah, manajemen memanipulasi arus kas bebas perusahaan dengan cara yang lebih sulit dideteksi, sebuah proses yang dikenal sebagai manajemen laba. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak memiliki *financial distress* membuat manajemen menjadi lebih oportunistik dalam melakukan investasinya demi mendapatkan keuntungan pribadi sebesar-besarnya. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress*, manajemen cenderung menggunakan peningkatan abnormal biaya diskresioner sebagai cara untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan dan melindungi kepentingan manajemen agar tidak mendapatkan hukuman dari pemegang saham. ([Mulamula, 2025](#)) menjelaskan bahwa *financial distress* perusahaan akan mengurangi kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba riil. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa makin perusahaan mengalami *financial distress* akan meningkatkan kecenderungan agen melakukan praktik manajemen laba riil ([Hanum et al., 2023](#); [Hidayat et al., 2025](#); [Oktavia & Atiningssih, 2025](#); [Wijaya et al., 2025](#)). Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa makin perusahaan mengalami *financial distress* tidak akan berpengaruh agen melakukan/tidak melakukan praktik manajemen laba riil ([Fathiha et al., 2024](#)). Manajemen ingin mendapatkan apresiasi kerja dari pemegang saham untuk mendapatkan bonus dari kinerjanya walaupun perusahaan menghadapi *financial distress*. Manajemen melakukan penyesuaian pelaporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini mengusulkan hipotesis ketiga yaitu "**Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil**".

METODE PENELITIAN

[Amaliah et al. \(2020\)](#) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024 yang dikumpulkan dari IDX-IC. Sampel didefinisikan oleh [Amaliah et al. \(2020\)](#) sebagai *subset* yang dipilih secara cermat dari populasi yang lebih besar yang menunjukkan karakteristik tertentu. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* yang mempertimbangkan berbagai kriteria yang telah ditentukan. Tabel 1 merupakan kriteria sampel penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi: seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	195
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria:	(0)
1. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan setiap tahun secara lengkap dalam periode 2022-2024.	
2. Perusahaan manufaktur yang mendapat suspensi dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024	(16)
	(0)

Keterangan	Jumlah Perusahaan
3. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian	
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	179
Tahun pengamatan	3
Total data observasi (Jumlah sampel perusahaan x Tahun pengamatan)	537
Data outlier	0
Jumlah data observasi yang digunakan	537

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022–2024 menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data sekunder. Prosedur dokumentasi digunakan untuk tujuan ini. Informasi diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web resmi perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif sebagai bentuk penelitian. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi dalam pengujian hipotesis penelitian, sebagai berikut:

$$ADEXP = \alpha + \beta_1 PO + \beta_2 BD + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 SV + \varepsilon$$

Penelitian ini menggunakan satu uji *robust* dengan mengganti proksi variabel manajemen laba riil menjadi abnormal biaya produksi. Persamaan regresi atas uji *robust* adalah sebagai berikut:

$$APROD = \alpha + \beta_1 PO + \beta_2 BD + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 SV + \varepsilon$$

Penelitian ini menggunakan pengujian tambahan selain uji *robust*. Pengujian tambahan pada penelitian ini mengganti proksi variabel manajemen laba riil menjadi abnormal arus kas operasional. Persamaan regresi atas pengujian tambahan adalah sebagai berikut

$$ACFO = \alpha + \beta_1 PO + \beta_2 BD + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 SV + \varepsilon$$

Menurut [Amaliah et al. \(2020\)](#), definisi operasional berfungsi sebagai pedoman untuk pengukuran variabel yang objektif dan terukur. Tabel 2 menunjukkan ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional.

Tabel 2 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Proksi	Notasi	Pengukuran	Sumber Data
Manajemen Laba Riil	Abnormal Biaya Diskresioner (Model Utama)	ADEXP	$DISEXP_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/A_{t-1})$ $ADEXP_t = DISEXP_t / A_{t-1} + \varepsilon_t$	
	Abnormal Arus Kas Operasional (Uji Tambahan)	ACFO	$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/A_{t-1})$ $ACFO_{i,t} = CFO_t / A_{t-1} + \varepsilon_t$	
	Abnormal Biaya Produksi (Uji Robust)	APROD	$PROD_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \alpha_4 (\Delta S_t/A_{t-2})$ $APROD_{i,t} = PROD_t / A_{t-1} + \varepsilon_t$	Laporan Keuangan yang telah diaudit dan didapat dari Website resmi perusahaan
Perilaku Oportunistik	Free Cash Flow	PO	(arus kas bersih dari aktivitas operasional-capital expenditures - dividen) / total aktiva	
Board Diversity	Board Diversity	BD	$BD = (\text{Direktur Wanita} / \text{Total Dewan Direktur}) \times 100\%$	
Financial Distress	Altman Z-Score	FD	$Z-Score = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$	

Irawan & Magdalena

Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Riil

Variabel	Proksi	Notasi	Pengukuran	Sumber Data
FD = Nilai dari Z-Score				
Ukuran Perusahaan	Total Aktiva	UP	Log(Total Aktiva)	
Kualitas Audit	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	KA	Suatu kondisi apabila KAP empat teratas mengaudit perusahaan maka diberi nilai 1 atau jika tidak diberi nilai 0.	
Koneksi Politik	Koneksi Politik	KP	KP = (Komisaris Terkoneksi Politik / Total Komisaris) x 100%	
Solvabilitas	Solvabilitas	SV	Total Utang / Total Aktiva	

Sumber: Diolah Penulis, 2025

HASIL

Bursa Efek Indonesia menetapkan aturan terbaru pada tanggal 25 Januari 2021 terkait klasifikasi industri perusahaan publik, dari yang sebelumnya klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) digantikan oleh klasifikasi IDX IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*). IDX-IC adalah klasifikasi industri di Bursa Saham Indonesia yang mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar. Terdapat dua belas sektor industri yang masuk klasifikasi IDX IC dari yang sebelumnya sembilan sektor industri pada klasifikasi JASICA. Dua belas sektor tersebut yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti & real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi, dan produk investasi. Sektor manufaktur merupakan sektor yang sangat penting karena berperan penting sebagai penopang ekonomi, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pengelompokan industri yang dilakukan oleh [Kayo \(2022\)](#), yaitu sektor manufaktur IDX IC di Bursa Saham Indonesia. Kondisi Covid-19 di Indonesia terkendali menjelang berakhirnya tahun 2021. Manajemen perusahaan berusaha memberikan kinerja terbaiknya dan tahun 2022 menjadi titik balik perusahaan-perusahaan untuk kembali beraktivitas di sektor riil. Objek penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur 2022 IDX IC di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi STATA 14. Analisis data dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh perilaku oportunistik, *board diversity*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini melakukan regresi data panel terlebih dahulu sebelum melakukan uji *chow* dan uji hausman. Statistik deskriptif memberikan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, minimum, median, dan maksimum ([Amaliah et al., 2020](#)). Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA 14. Tabel 3 atas variabel manajemen laba riil diprososikan dengan Abnormal Biaya Diskresioner (Uji Model Utama), Abnormal Biaya Produksi (Uji Robust), dan Abnormal Arus Kas Operasional (Uji Tambahan).

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Median	Maksimum
Abnormal Biaya Diskresioner	0,66	0,40	0,03	0,60	2,91
Abnormal Biaya Produksi	0,28	0,13	0,08	1,00	1,08
Abnormal Arus Kas Operasional	0,12	0,07	0,00	0,11	0,57
Perilaku Oportunistik	-0,36	0,23	-1,51	-0,33	0,26
<i>Financial Distress</i>	2,12	1,51	-4,96	2,30	5,97
Ukuran Perusahaan	6,31	0,75	3,83	6,27	8,30
Solvabilitas	0,95	0,73	0,00	0,74	3,91

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Irawan & Magdalena

Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Riil

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel data interval dan rasio, sebagai berikut: 1)Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia; 2)Hasil uji statistik deskriptif atas variabel Abnormal Biaya Diskresioner (uji model utama) menjelaskan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati satu dan bagi perusahaan terjadi kecenderungan melakukan praktik manajemen laba riil dengan meningkatkan biaya diskresioner. Manajemen menaikkan biaya diskresioner karena laba aktual sudah terlalu tinggi melebihi target yang diinginkan pemegang saham. Biaya diskresioner adalah biaya yang tidak wajib dikeluarkan dan dapat diubah sesuai kebijakan manajemen, seperti biaya iklan, biaya penelitian, dan biaya penjualan; Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan hasil statistik uji t pada model utama penelitian dengan variabel dependen manajemen laba riil proksi Abnormal Biaya Diskresioner , model uji *robust* dengan variabel dependen manajemen laba riil proksi Abnormal Biaya Produksi, dan model uji tambahan. t-tabel dengan variabel dependen manajemen laba riil proksi Abnormal Arus Kas Operasional.

Tabel 4 Hasil Statistik Uji t

Variabel Independen	Nilai t-tabel	Nilai t Uji Model Utama	Nilai t Uji Robust	Nilai t Uji Tambahan
Perilaku Oportunistik	0,20	0,25	3,44	-1,79
<i>Board Diversity</i>	0,20	0,07	-1,40	-0,70
<i>Financial Distress</i>	0,20	4,06	1,57	1,73
Ukuran Perusahaan	0,20	4,30	2,47	0,29
Kualitas Audit	0,20	0,96	-2,61	-0,28
Koneksi Politik	0,20	2,49	4,03	0,74
Solvabilitas	0,20	4,53	1,10	-0,85

Berpengaruh t > t-tabel; Tidak Berpengaruh t < t-tabel

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil statistik uji t pada model utama penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut: 1)Perilaku Oportunistik berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil yang diproksikan dengan abnormal biaya diskresioner, karena nilai t(0,25)>t-tabel(0,20); 2)*Board Diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil yang diproksikan dengan abnormal biaya diskresioner, karena nilai t(0,07)<t-tabel(0,20);3)*Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil yang diproksikan dengan abnormal biaya diskresioner, karena nilai t(4,06)>t-tabel(0,20). Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji regresi pada model utama penelitian menggunakan proksi Abnormal Biaya Diskresioner (ADEXP) untuk mengukur manajemen laba riil. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu: ADEXP = $\alpha + \beta_1PO + \beta_2BD + \beta_3FD + \beta_4UP + \beta_5KA + \beta_6KP + \beta_7SV + \varepsilon$

Tabel 5 Hasil Uji Regresi dengan Proksi Abnormal Biaya Diskresioner

	Koefisien	P Value
Nilai konstanta	(2,235)	(3,276)
X1-Perilaku Oportunistik (PO)	0,022	0,804
X2- <i>Board Diversity</i> (BD)	0,009	0,947
X3- <i>Financial Distress</i> (FD)	0,070	0,000***
X4-Ukuran Perusahaan (UP)	0,301	0,000***
X5-Kualitas Audit (KA)	0,072	0,335
X6-Koneksi Politik (KP)	6,410**	0,013*
X7-Solvabilitas (SV)	0,193**	0,000***
F-Test	0,0000	
Adjusted R-square	17,75%	

* sig < 0,1; ** sig < 0,05; *** sig < 0,01

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil statistik yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:
 $ADEXP = (2,235) + 0,022PO + 0,009BD + 0,070FD + 0,301UP + 0,072KA + 6,410KP + 0,193SV + \varepsilon$
2. Nilai koefisien konstanta penelitian senilai (2,235), menunjukkan bahwa 1)Ada faktor-faktor lain yang mungkin tidak dimasukkan dalam model, yang menyebabkan nilai variabel dependen manajemen laba riil proksi abnormal biaya diskresioner menjadi negatif; 2)ketika semua variabel independen (Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Koneksi Politik, dan Solvabilitas) bernilai nol, nilai variabel dependen akan negatif 2,235.
3. Nilai F test pada Tabel 12 senilai 0,000, menunjukkan bahwa variabel independen (Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Koneksi Politik, dan Solvabilitas) setidaknya ada satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Nilai *Adjusted R-Squared* senilai tujuh belas persen menjelaskan bahwa model regresi cocok dengan data penelitian.
5. Dua variabel independen (Perilaku Oportunistik dan *Board Diversity*) dan satu variabel kontrol (Kualitas Audit) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba riil yang diprosikan dengan Abnormal Biaya Diskresioner.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *robust* pada persamaan regresi menggunakan variabel manajemen laba riil proksi abnormal biaya produksi. Persamaan regresi pada uji *robust* ini yaitu:

$$APROD = \alpha + \beta_1 PO + \beta_2 BD + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 SV + \varepsilon$$

Tabel 6 Hasil Uji Robust Dengan Proksi Abnormal Biaya Produksi

	Koefisien	P Value
Nilai konstanta	-0,824	0,204
X1-Perilaku Oportunistik	0,297	0,001***
X2-Board Diversity	-0,238	0,163
X3-Financial Distress	0,056	0,118
X4-Ukuran Perusahaan	0,230	0,014**
X5-Kualitas Audit	-0,489	0,010**
X6-Koneksi Politik	0,738	0,000***
X7-Solvabilitas	0,079	0,274
F-Test	8,72	0,000***
Adjusted R-square	13,5%	

* sig < 0,1; ** sig < 0,05; *** sig < 0,01

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Penelitian ini melakukan uji tambahan untuk memperdalam keilmuan mengenai manajemen laba riil. Proksi manajemen laba riil pada uji tambahan ini diganti dengan proksi yang berbeda dari model utama, yaitu Abnormal Arus Kas Operasional. Perbedaan proksi Abnormal Arus Operasional dengan proksi Abnormal Biaya Diskresioner yaitu proksi Abnormal Arus Kas Operasional cenderung untuk mengurangi pendapatan perusahaan dengan dipengaruhi oleh faktor lain yang menjadi uji tambahan penelitian. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi dalam uji tambahan. Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji tambahan pada persamaan regresi menggunakan variabel manajemen laba riil proksi abnormal arus kas operasional. Persamaan regresi pada uji tambahan ini yaitu: ACFO = $\alpha + \beta_1 PO + \beta_2 BD + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 SV + \varepsilon$

Tabel 7 Hasil Uji Tambahan Dengan Proksi Abnormal Arus Kas Operasional

	Koefisien	P Value
Nilai konstanta	0,145	0,000***
X1-Perilaku Oportunistik	0,030	0,032**
X2- <i>Board Diversity</i>	-0,168	0,294
X3- <i>Financial Distress</i>	0,009	0,004***
X4-Ukuran Perusahaan	-0,005	0,227
X5-Kualitas Audit	0,017	0,022**
X6-Koneksi Politik	0,284	0,210
X7-Solvabilitas	0,000	0,876
F-Test	6,30	0,000
Adjusted R-square	6,48%	

* sig < 0,1; ** sig < 0,05; *** sig < 0,01

Sumber: Diolah Penulis, 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian atas hipotesis pertama menunjukkan nilai *p value* senilai 0,804 dan memiliki koefisien positif. Nilai *p value* $\geq 0,1$ menunjukkan hasil statistik tidak mendukung hipotesis pertama, tidak signifikan dan memiliki arah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendah praktik Abnormal Biaya Diskresioner tidak dipengaruhi oleh perilaku oportunistis manajemen. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dan mendukung teori agensi ([Nursanty et al., 2024](#); [Khasanah et al., 2025](#); [Nurmaya et al., 2025](#); [Zandrafitria & Tarmizi, 2025](#)). Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perusahaan publik sektor manufaktur yang secara sampel manajemen cenderung berperilaku oportunistis. Beberapa perusahaan sektor manufaktur yang memiliki manajemen berperilaku oportunistis adalah Wilton Makmur Indonesia, Indo Komoditi Korpora, J Resources Asia Pasifik. Alasan yang mendukung hasil penelitian atas hipotesis pertama yaitu: 1) Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki banyak peraturan. Peraturan yang banyak di sektor manufaktur membuat perilaku oportunistis menjadi terbatas karena manajemen harus mentaati peraturan ([Zandrafitria & Tarmizi, 2025](#)); 2) Kondisi lingkungan sektor manufaktur sedang krisis karena memiliki beban usaha tinggi, sehingga perilaku oportunistis tidak diikuti oleh ketersediaan sumber daya. Periode penelitian tahun 2022-2024 merupakan periode tahun transisi perusahaan sektor manufaktur setelah mengalami masa sulit pandemi Covid-19 ([Zandrafitria & Tarmizi, 2025](#)).

Hasil penelitian atas hipotesis kedua menunjukkan nilai *p value* senilai 0,947 dan memiliki koefisien positif. Nilai *p value* $\geq 0,1$ menunjukkan hasil statistik tidak mendukung hipotesis kedua dan memiliki arah positif. Hasil penelitian menunjukkan tinggi rendah praktik Abnormal Biaya Diskresioner tidak dipengaruhi oleh kuota direktur wanita. Hasil penelitian ini searah dengan beberapa penelitian terdahulu yang tidak mendukung hipotesis kedua ([Arioglu, 2020](#); [Sulaiman et al., 2025](#); [Wahyudi et al., 2025](#)). Alasan hasil penelitian atas hipotesis kedua tidak berpengaruh adalah 1) Di Indonesia secara umum masih menganut sistem patriarki. Pria masih mendominasi di dalam keterwakilan di dewan direksi. Kehadiran wanita di dalam dewan direksi yang masih sedikit menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha memenuhi ekspektasi pemegang saham. Apabila keputusan direksi diambil secara *voting* maka direktur wanita pasti akan kalah karena keterwakilan yang sedikit ([Wahyudi et al., 2025](#)); 2) Menurut hasil penelitian [Arioglu \(2020\)](#). Direktur pria cenderung memiliki kedekatan hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, sedangkan direktur wanita cenderung tidak memiliki kedekatan hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali. Hal ini menjelaskan mengapa direktur perempuan tidak terlalu memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dewan;

Hasil penelitian atas hipotesis ketiga menunjukkan nilai *p value* senilai 0,000 dan memiliki koefisien positif. Nilai *p value* $\geq 0,1$ menunjukkan hasil statistik mendukung hipotesis ketiga dan memiliki arah positif signifikan. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga dan searah dengan

penelitian terdahulu ([Hanum et al., 2023](#); [Hidayat et al., 2025](#); [Oktavia & Atiningsih, 2025](#); [Wijaya et al., 2025](#)). Alasan perusahaan tidak mengalami *financial distress* tetapi, melakukan praktik manajemen laba riil dengan meningkatkan biaya diskresioner adalah ([Hidayat et al., 2025](#)): agar mendapatkan insentif pajak dari pemerintah.

Berdasarkan hasil statistik uji *robust* yang ditunjukkan pada Tabel 13 menjelaskan bahwa: 1) *Adjusted R-Square* pada uji *robust* senilai 13,5% menunjukkan bahwa hasil model regresi pada uji *robust* ini masih konsisten ketika ada perubahan spesifikasi model, dan mengganti proksi variabel dependen manajemen laba riil dari Abnormal Biaya Diskresioner menjadi Abnormal Biaya Produksi; 2) Hasil uji *robust* penelitian ini memiliki tingkat *robustness* tinggi karena memberikan hasil yang stabil di seluruh hipotesis. Perilaku oportunistik mendukung hipotesis pertama, dengan hasil berpengaruh positif (0,29, $p < 0,001$). *Board diversity* tidak mendukung hipotesis kedua, dengan hasil tidak berpengaruh ((0,23), $p > 0,1$). Hasil uji *robust* menjelaskan bahwa: a) Semakin manajemen berperilaku oportunistis, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba riil dengan meningkatkan biaya; b) Semakin perusahaan tidak mengalami *Financial Distress*, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba riil; c) kuota direktur wanita tidak berpengaruh sama sekali terhadap praktik manajemen laba riil untuk menurunkan laba; 3) Variabel Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Koneksi Politik pada penelitian ini terbukti sebagai variabel kontrol karena memberikan pengaruh terhadap hasil uji *robust*.

Berdasarkan hasil statistik uji tambahan yang ditunjukkan pada Tabel 14 menjelaskan bahwa: 1) *Adjusted R-Square* pada uji tambahan senilai 6,48% menjelaskan bahwa hasil model regresi pada uji tambahan ini konsisten ketika ada perubahan spesifikasi model, mengganti proksi variabel dependen manajemen laba riil dari Abnormal Biaya Diskresioner menjadi Abnormal Arus Kas Operasional. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; 2) Uji tambahan menunjukkan bahwa terdapat dua hasil yang konsisten dan memperkuat model utama penelitian, yaitu a) Perilaku Oportunistik mendukung hipotesis pertama, dengan hasil berpengaruh positif signifikan (0,030, $p < 0,1$). Hasil uji tambahan ini memperkuat model utama penelitian yang menjelaskan bahwa semakin manajemen berperilaku oportunistis, semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba riil dengan meningkatkan laba; b) *Financial Distress* mendukung hipotesis ketiga, dengan hasil berpengaruh positif signifikan (0,009, $p < 0,001$). Hasil uji tambahan ini menjelaskan bahwa semakin perusahaan sektor manufaktur tidak mengalami *Financial Distress*, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba riil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terbatas pada perusahaan publik sektor manufaktur Indonesia
2. Hasil penelitian pada Model Utama tidak mendukung hipotesis pertama. Hasil penelitian pada Uji *Robust* dan Uji Tambahan mendukung hipotesis pertama dan memperkuat Model Utama. Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik manajemen riil di sektor manufaktur Indonesia tidak dipengaruhi oleh perilaku oportunistis manajemen. Hasil penelitian memberikan jawaban yang berbeda.
3. Hasil penelitian pada Model Utama tidak mendukung hipotesis kedua. Hasil penelitian pada Uji *Robust* dan Uji Tambahan tidak mendukung hipotesis kedua. Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik manajemen riil sektor manufaktur Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan *board diversity*. Hasil penelitian memberikan jawaban yang berbeda.

4. Hasil penelitian pada Model Utama dan Uji tambahan mendukung hipotesis ketiga. Hasil penelitian pada Uji *Robust* tidak mendukung hipotesis ketiga. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan sektor manufaktur Indonesia sehat secara keuangan dan cenderung melakukan praktik manajemen laba riil.

SARAN

1. Saran Praktis: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian akan datang dapat menggunakan sampel perusahaan manufaktur di negara seperti Thailand dan Vietnam untuk dapat melakukan analisis perbandingan.
2. Saran Teoritis: Penelitian ini menggunakan variabel independen yang mewakili tiga sisi yaitu perilaku akuntansi, pengambil keputusan, dan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada satu sisi untuk dapat lebih mengeksplorasi secara khusus dampak terhadap praktik manajemen laba riil. Penelitian ini belum menggunakan model kontekstual untuk dapat memperoleh hasil penelitian secara keseluruhan. Penelitian akan datang dapat menyertakan variabel kontekstual sebagai variabel moderasi, seperti tingkat risiko dan kepemilikan manajerial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua dan dosen jurusan Akuntansi Universitas Pelita Harapan Surabaya yang telah berkontribusi dalam realisasi penelitian ini.

REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. Retrieved from <http://links.jstor.org/sici?&sici=0022-1082%28196809%2923%3A4%3C589%3AFRDAAT%3E2.0.CO%3B2-R>
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Arioglu, E. (2020). Upper Echelons Theory, Conservative Chairmen and Informative Earnings Management. *SSRSN*, 1(2), 1–48. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3678546>
- Azkiah, N., Silfi, A., & Abdurrahman, R. (2025). CEO Tenure dan Earnings Management: Peran Female on Boards dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal IAkp*, 6(1). <https://doi.org/10.35314/iakp.v6.i1.371>
- Chen, Y., & Tang, R. (2025). Strategic Management Insights Exploring the Impact of Executive Team Background Characteristics on Corporate Earnings Management. *Strategic Management Insights*, 2(1), 1–12. <https://soapubs.com/index.php/SMI>
- Fathiha, A. U., Alimuddin, & Usman, A. (2024). The Influences of Financial Distress and Internal Control on Earning Management with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 1271–1286. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i3.75615>

Irawan & Magdalena

Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Riil

- Go, F., & Trisnawati, E. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI, 290–300. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28716>
- Hanum, N., Kusuma Wardhani, D., Ayu, R., & Utami, B. (2023). The Effect of Financial Distress and Profitability on Earning Management. *Tax Accounting Applied*, 02(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/taaij.2023.22206>
- Hidayat, W., Muchtar, E. H., & Amelia, L. (2025). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.605>
- Irawan, A., & Lasdi, L. (2023). The Effect of Opportunistic Behavior, Board Gender Diversity, Financial Distress, & Political Connections on Real Earning Management. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 466–482. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-51>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartika, D., Rely, G., Prayogo, B., Mulyadi, & Hasioan, P. (2024). Pengaruh Manajemen Perpajakan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61492/bashima.v2i1.74>
- Kayo, E. S. (2022, December 31). 202 Perusahaan Manufaktur 2022 IDX IC di BEI. Sahamu. <https://sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2022-idx-ic-di-bei/>
- Khasanah, A. F. N., Suhasto, RB. I. N., & Anggraeny, S. N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3, 32–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.672>
- Mulamula, H. G. (2025). *Financial Distress, Earnings Management, and The Moderated Role of Audit Quality: Evidence from East African Countries*. 9(1), 2025–2065. <http://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfjhttp://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfj>
- Nurhaliza, S., Hasibuan, I., & Gultom, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Earnings Management Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5, 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1657>
- Nurmaya, M., Purnama, D., & Nurfatimah, S. N. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 53–66. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.18645>
- Nursanty, I. A., Kartini, E., Prathama, B. D., & Octavia, Y. F. (2024). Analisis Pengaruh Komite Audit, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 21(2), 261–269. <https://doi.org/10.53512/valid.v21i2.415>
- Oktavia, P., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Peran Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 8(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/mtx.Vol8No1.pp24-38>
- Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2025). Environmental, Social and Governance (ESG) Performance and Earnings Management: The Role of Gender Diversity. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(3), 294–314. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2023-0414>

Irawan & Magdalena

Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Board Diversity*, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Riil

- Rahmatillah, Bensaadi, I., Yunina, & Mardiaton. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Konservatismse Akuntansi, dan Financial Distress terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2. <https://doi.org/DOI:10.29103/jam.v%vi%.11782>
- Sarra, H. D., & Mardania, D. (2025). The Effect of Managerial Ownership, Women CEO and Water Accounting on Profit Management. *Dynamic Management Journal*, 9(1), 128. <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.12988>
- Sulaiman, I., Herwiyanti, E., Dian Indira Kusuma, P., & Kencono Putri, N. (2025). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Pengungkapan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v11i1.11521>
- Supatmi, S., & Putri, I. D. (2022). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Owner*, 6(3), 2955–2966. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.927>
- Supatmi, Suprisno, T., Saraswati, E., & Purnomasidhi, B. (2019). The Effect of Related Party Transactions on Firm Performance: The moderating Role of Political Connection in Indonesian Banking. *Business: Theory and Practice*, 20(1), 81–92. <https://doi.org/10.3846/BTP.2019.08>
- Suri, A. G., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Proporsi Wanita pada Dewan dan Kualitas Audit terhadap Real Earning Management pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *InFestasi*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19396>
- Wahyudi, D., Ulfah, Y., & Setiawati, L. (2025). Determinants of Earnings Management in Family Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 9(2), 32–42. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2025/02/D259023242.pdf>
- Wijaya, R., Wahyudi, I., & Arum, E. D. P. (2025). Determinants of Earnings Management: The Moderating Role of Firm Size. *Journal of Management World*, 2024(5), 69–76. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.818>
- Zandrafitria, A., & Tarmizi, I. (2025). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Financial Leverage, and Free Cash Flow on Earnings Management in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2019-2023 Period. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 1239–1254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2>